

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN SISWA KELAS V SDN NO. 130 INPRES BONTOMARANNU KECAMATAN GALESONG SELATAN KABUPATEN TAKALAR



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

**DESY ROSITA NUGRAHENI
10540 8897 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **DESY ROSITA NUGRAHENI**
NIM : 10540 8897 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two
Stay Two Stray* terhadap Prestasi Belajar Matematika
Materi Pecahan Siswa Kelas V SDN No. 130 Inpres
Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten
Takalar**

Setelah diperiksa dan direvisi, skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Pembimbing II


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.



Andi Husniati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **DESY ROSITA NUGRAHENI**, NIM **10540 8897 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
2. Dr. Sukmawati, M.Pd. (.....)
3. Dr. Agustan S., M.Pd. (.....)
4. Andi Ardhila Wahyudi, S.Pd., M.Si. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934



MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **DESY ROSITA NUGRAHANI**
NIM : 10540 8897 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V Sdn No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Perjanjian

DESY ROSITA NUGRAHANI
10540 8897 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Nama : **DESY ROSITA NUGRAHANI**
NIM : 10540 8897 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V Sdn No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017
Yang Membuat Perjanjian

DESY ROSITA NUGRAHANI
10540 8897 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada kata capek jika kita mengerjakan sesuatu dengan semangat dan keikhlasan maka akan ada hasil yang sempurna” (Sulastro)

“Masalah jangan dibagi kepada orang lain jika kamu masih sanggup. Hadapilah dengan penuh keyakinan bahwa kamu bisa menyelesaikannya tanpa menyusahkan orang lain.

Jangan takut!

Percayalah kamu tidak sendirian, ada teman yang selalu ada kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun keadaanmu.

DIA (ALLAH, SWT).

Sebaik-baik pertolongan, takkan pernah meninggalkanmu.”

“Tak apalah kita bersakit-sakit dahulu nantilah kita bersenang-senang kemudian. Pahit dirasa dahulu manis dirasa kemudian.

Hidup memanglah seperti itu, orang yang sukses sebelum menjadi sukses dia berjuang sekuat tenaga, berusaha mewujudkan mimpi-mimpinya dengan kerja keras, dia tidak menunggu melainkan melakukannya.”

“Semuanya pasti akan ada balasannya.

Setiap usaha pasti akan ada hasil.

Jadi jangan berhenti berusaha demi mencapai hasil yang kamu inginkan.” (Desy Rosita Nugraheni)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini buat :
kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasi..*

ABSTRAK

Desy Rosita Nugraheni. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Irwan Akib dan Pembimbing II Ibu Andi Husniati.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika materi pecahan siswa kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap prestasi belajar Matematika materi pecahan siswa kelas V.

Jenis penelitian ini *Pra-Eksperimental Desing* dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*, pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable yaitu satu variable bebas (independent) dan satu variable terikat (dependent). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 158 orang dan sampelnya adalah siswa kelas V dengan jumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Probability Sampling*, yaitu *Simple Random Sampling* yang merupakan suatu prosedur yang memungkinkan setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Materi yang diajarkan adalah Pecahan. Data kemampuan siswa diambil dari nilai *post-test* sebagai data penelitian.

Hasil penelitaian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis data dari nilai rata-rata siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yakni 75 dan nilai rata-rata siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yakni 58,07. Dari uji hipotesis didapatkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi pecahan.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi pecahan di kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dengan hasil penelitian ini guru atau pendidik diharapkan sesering mungkin memberikan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa khusus pada mata pelajaran Matematika dikelas V.

Kata kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu sang khalik. Skripsi ini adalah setitik deretan berkah-Mu.

Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, dan medidik dengan kasih sayang yang selalu tercurah.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Pembimbing I dan Andi Husniati, S.Pd., M.Pd Pembimbing II Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

7. Hj. Syamsiah, S.Pd SD selaku Kepala sekolah SD Negeri No.130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
8. Barandaeng, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri No.130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar atas segala bimbingan dan kerjasama selama penulis mengadakan penelitian.
9. Bapak / Ibu guru serta seluruh staf SD Negeri No.130 Inpres Bontomarannu yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Siswa-siswi SD Negeri No.130 Inpres Bontomarannu khususnya kelas V atas kerja sama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
11. Rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas M Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerjasama yang baik dan saling memberikan motivasi maupun semangat.
12. Saudara-saudaraku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa dan dukungan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
13. Semua pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, Hanya kepada Allah SWT kita bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita. Dan semoga niat baik dan suci serta usaha yang sungguh – sungguh yang mendapat ridha disisi – Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Desember 2017

Penulis

Desy Rosita Nugraheni
Nim : 10540 8897 13

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	viii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN	
PEMBIMBING.....	Error!
Bookmark not defined.	
SURAT	
PERNYATAAN.....	ivv
SURAT	
PERJANJIAN.....	Error!
Bookmark not defined.	
MOTTO DAN	
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	vii
i	
KATA	
PENGANTAR.....	viiviii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Belajar dan Hasil Belajar	Error! Bookmark not defined.
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	Error! Bookmark not defined.
C. Matematika.....	Error! Bookmark not defined.
D. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	Error! Bookmark not defined.
E. Materi Pecahan yang Diaplikasikan dalam Penelitian	Error! Bookmark not defined.

F. Penerapan Model <i>Two Stay Two Stray</i> pada Materi Pecahan	Error! Bookmark not defined.
G. Kerangka Pikir	Error! Bookmark not defined.
H. Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
C. Definisi Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
D. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi data penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan hasil penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. Keadaan Sampe Penelitian.....	34
Tabel 3.1 Pemberian Skor Instrument Penelitian.....	35
Table 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes	35
Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika	38
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar	42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi, Presentase, Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sebelum Menerapkan Model Two Stay Two Stray	43
Tabel 4.3 Presentase Hasil Test Murid (Pre-Test)	44
Tabel 4.4 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Two Stay Two Stray	45
Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar	47
Tabel 4.6 Statistik Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil Belajar Post-Test.....	48
Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Post-Test	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	27
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan kepada anak atau siswa, karena itu merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi.

Pada akhirnya akan berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Melihat peran yang begitu penting, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan.

Permasalahan mengenai pembelajaran Matematika ini terjadi di SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Dari hasil observasi pada bulan Oktober 2017 diperoleh kesimpulan bahwa masalah yang timbul dalam pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar oleh beberapa faktor. Pengelolaan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru belum maksimal disebabkan teknik mengajar guru yang kurang bervariasi, yaitu guru belum mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran Matematika. Guru hanya menjelaskan dan memberi tugas kepada siswa selain itu masalah yang ditemukan juga berupa; pada saat guru

mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan hasil ulangan ditemukan fakta bahwa hanya 8 siswa atau sekitar 30,76% dari total 26 siswa yang tuntas dalam pembelajaran Matematika sedangkan 18 siswa atau sekitar 69,2 % dari total keseluruhan siswa belum tuntas atau memperoleh hasil dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu siswa memperoleh nilai ≤ 70 .

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika tidak dilaksanakan dengan sistematis dan bertujuan, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa belum bisa menguasai materi pembelajaran dan aktivitas belajarnya kurang.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan usaha-usaha yang terstruktur dan terencana dengan baik dari unsur-unsur terkait yang berkecimpung di dunia pendidikan, terutama guru sebagai manusia paling berpengaruh pada proses belajar mengajar dalam kelas untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam pelaksanaannya, sehingga pikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Model ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan semua tingkatan kelas.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* karena model pembelajaran ini menuntut siswa atau anggota kelompok bertanggung jawab dalam kelompok dan memberi sumbangan ide pemikirannya kepada kelompok lain. Sehingga penulis mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap prestasi belajar matematika materi pecahan siswa kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap prestasi belajar matematika materi pecahan siswa kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terlibat langsung terhadap penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap prestasi belajar matematika materi pecahan siswa kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti sendiri dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar lebih giat belajar dan memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses belajar mengajar Matematika karena pembelajaran yang dilakukan sifatnya menyenangkan.
- b. Bagi guru, sarana atau wadah pengembangan kompetensi/keterampilan mengajar utamanya mempergunakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dan landasan penting dalam mengarahkan, membimbing serta mengawal aktivitas pembelajaran guru kearah proses belajar mengajar yang lebih produktif.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian pendidikan dan metode-metode pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Morgan (Suprijono, 2011: 3) "*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*" (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman). Belajar menurut Syah (Sriyanti, dkk. 2009: 17) adalah tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedang menurut Chaplin (dalam Kastolani, 2014: 53) mengungkapkan defenisi belajar menjadi dua rumusan. *Pertama*, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. *Kedua*, belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya dan latihan yang diperkuatnya (kastolani, 2014: 56). Sedangkan menurut Oemar Hamalik (Hartini, 2010: 31) belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam belajar mengandung tiga hal pokok, yaitu : 1) belajar mengakibatkan perubahan kemampuan atau perilaku, 2) perubahan kemampuan atau perilaku bersifat relatif menetap, 3) perilaku tersebut disebabkan karena hasil adanya latihan atau pengalaman dan bukan karena proses dari pertumbuhan atau kematangan.

b. Ciri – Ciri Belajar

Aktivitas dalam belajar memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Baharudin & Esa N.W (Sriyanti, dkk. 2009: 18) ciri-ciri belajar meliputi :

- 1) Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan tingkah laku dari hasil belajar itu relatif permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan.

Syah (Sriyanti, dkk. 2009: 18-19) menjelaskan bahwa perubahan sebagai hasil belajar itu memiliki tiga ciri, yaitu :

1) Perubahan intensional

Perubahan intensional adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu dilakukan dengan sengaja dan disadari. Maksudnya,

perubahan sebagai hasil belajar bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi perubahan itu disengaja dan disadari sebelum aktivitas belajar.

2) Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan sebagai ciri belajar bersifat positif dan aktif. Bersifat positif maksudnya perubahan itu bersifat baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan oleh individu. Perubahan bersifat aktif maksudnya perubahan terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari usahanya.

3) Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan bersifat efektif, artinya perubahan itu berhasil guna. Perubahan yang berhasil guna adalah perubahan yang bermakna dan bermanfaat bagi diri individu. Perubahan bersifat fungsional artinya perubahan itu relatif permanen dan siap dibutuhkan setiap saat.

c. Tujuan Belajar

Belajar itu sendiri memiliki tujuan yang hendak dicapai. Secara umum tujuan dari belajar adalah :

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Kemampuan pengembangan berpikir membutuhkan adanya bahan pengetahuan, dan kemampuan berpikir dapat memperluas pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Artinya bahwa penanaman konsep atau merumuskan konsep memerlukan suatu keterampilan baik keterampilan jasmani yang dapat dilihat dan dialami sehingga menitik beratkan pada keterampilan gerak atau penampilan anggota tubuh seseorang yang sedang belajar, atau keterampilan rohani yang menyangkut persoalan penghayatan dan ketrampilan berpikir serta kreativitas atau penyelesaian dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Guru harus bertindak bijak dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa. Guru harus cakap dalam mengarahkan motivasi dan berpikir bahwa pribadi guru harus dipakai seorang uswah (Kastolani, 2014: 67).

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Tujuan dari belajar dapat tercapai secara maksimal apabila dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal itu dapat terwujud jika dalam pelaksanaannya berpedoman pada prinsip-prinsip dari belajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.

- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berkomulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap
- 7) Bertujuan dan terarah
- 8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (Suprijono. 2011:4-5).

e. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sugihartono, dkk. (2007: 57) factor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu factor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga juga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar

pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat bias berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne (Suprijono. 2011: 6), hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom (Suprijono. 2011: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding

(memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized (Suprijono. 2011: 6).

Gagne dan Briggs (Hartini. 2010: 3334) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Adapun kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar adalah keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Keterampilan intelektual adalah suatu keterampilan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap sesuatu sehingga ia dapat mengklasifikasi, mengidentifikasi, mendemonstrasikan, dan menggeneralisasikan suatu gejala. Strategi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktifitas intelektualnya dalam mengatasi masalah. Informasi verbal adalah kemampuan seseorang untuk dapat menggunakan bahasa lisan dan tulisan dalam mengungkapkan suatu gagasan. Sikap adalah suatu kecenderungan pada diri seseorang dalam menerima atau menolak suatu sikap, sedangkan ketrampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk mengkoordinasi semua gerakan secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar.

Dari penjabaran tentang pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan, sikap, pengetahuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan selama pengajaran agar siswa menjadi lebih baik dari

sebelumnya dan mendapatkan sesuatu yang baru. Namun perlu digaris bawahi bahwa hasil belajar yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa ranah kognitifnya saja. Sehingga untuk ranah afektif dan psikomotorik tidak terlalu diteliti dalam penelitian ini.

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Syah, 2010: 197). Sedangkan menurut Sudijono (2011: 2) penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan atau proses penemuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa mencakup :

- 1) Penilaian mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas.
- 2) Penilaian mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan tujuan untuk :

- 1) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- 2) Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.

- 3) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- 4) Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan belajar yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- 5) Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) penilaian hasil belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan (Syah, 2010: 198-199).

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Metode *Two Stay Two Stray* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi tiap kelompok untuk melihat bagaimana cara kelompok lain dalam menyelesaikan suatu masalah (Mastur Fauzi, 2013: 224). Menurut Lie (2002: 61) mengemukakan bahwa model *Two Stay Two Stray* adalah salah satu teknik dalam metode diskusi yang berbasis *cooperative learning*, teknik ini dikembangkan oleh Spenceer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan semua tingkat anak didik. Teknik *Two Stay Two Stray* membentuk kelompok-kelompok kecil dan terdapat ciri khas dalam pembentukan kelompoknya yaitu anggota-anggota kelompoknya bersifat heterogen (bermacam-macam) (Lie, 2002: 62)

Gordon dalam Lie (2002: 40) menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: pada dasarnya manusia senang berkumpul dengan sepadan dan membentuk jarak dengan yang berbeda, namun pengelompokan dengan orang lain yang sepadan dan serupa ini dapat menghilangkan kesempatan anggota kelompoknya untuk memperluas wawasan dan memperkaya diri, karena dalam kelompok yang heterogen tidak banyak perbedaan yang dapat mengakses proses berfikir, berargumentasi dan berkembang.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray Two Stay Two Stray* yang telah dikemukakan peneliti menyimpulkan pengertian model *Two Stay Two Stray* adalah pemerolehan suatu konsep atau informasi baru melalui kerjasama kelompok dengan pembagian tugas untuk bertukar informasi antar kelompok dimana dua siswa mencari informasi di kelompok lain dan dua siswa memberikan informasi kepada kelompok lain kemudian hasil dari pemerolehan informasi didiskusikan oleh kelompok untuk memperoleh hasil diskusi kelompok.

2. Langkah-Langkah Penerapan Model *Two Stay Two Stray*

Menurut Lie (2002: 61) langkah-langkah tentang model *Two Stay Two Stray*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa bekerjasama dengan kelompok yang berjumlah 4 orang.
- b. Setelah selesai siswa dibagi 2 (dua) orang menjadi tamu dan 2 (dua) orang tinggal dalam kelompok.
- c. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka.

- d. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dalam kelompok lain.
 - e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
 - f. Kesimpulan.
3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Two Stay Two Stray*

a. Kelebihan Model *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan tertentu. Kelebihan metode tersebut adalah :

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan.
- 2) Belajar siswa lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa.
- 4) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- 5) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
- 7) Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman.

b. Kelemahan Model *Two Stay Two Stray*

Selain memiliki kelebihan, model *Two Stay Two Stray* ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari model *Two Stay Two Stray* ini adalah :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.

- 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk berkerjasama.
- 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan berupa materi, dana, dan tenaga.
- 4) Siswa yang pandai dapat menguasai jalannya diskusi, namun siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 5) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Kekurangan dalam model *Two Stay Two Stray* dapat diatasi dengan mempersiapkan dan membentuk kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika (Susanto, 2013: 184) berasal dari bahasa latin *Manthanein* atau *Mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedang dalam bahasa belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2001:

7). Matematika menurut Ruseffendi (Heruman, 2010: 1) adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan ke unsur yang terdefiniskan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Johnson dan Myklebust (Hartini, 2010: 11) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar (Susanto, Ahmad, 2013: 184).

2. Langkah Pembelajaran Matematika

Menurut Dimiyati (Susanto, 2013: 186) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan bermakna. Pembelajaran matematika adalah suatu proses

belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2013: 187).

Tujuan akhir dari pembelajaran matematika pada tingkat madrasah ibtidaiyah adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Adapun langkah dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

a. Penanaman konsep dasar (penanaman konsep)

Penanaman konsep yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematikayang abstrak. Dalam kegiatan penanaman konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

b. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam suatu pertemuan. Kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep.

c. Pembinaan keterampilan

Pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya dalam pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. *Pertama*, merupakan kelanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam suatu pertemuan. *Kedua*, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep (Heruman, 2010: 3).

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil dalam menerapkan matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas adalah sebagai berikut :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyesuaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pemecahan masalah (Susanto, 2013: 190).

D. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1. Pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan sebelum awal tahun ajaran dimulai berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. KKM ini menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

2. Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal

- a. Sebagai acuan pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti.
- b. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- c. Digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- d. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- e. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran.

3. Prinsip Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Penetapan KKM perlu mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut :

- a. Melalui metode kualitatif dan kuantitatif.
- b. Melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan standar kompetensi.
- c. KKM setiap kompetensi dasar merupakan rata-rata dari indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar.
- d. KKM setiap standar kompetensi merupakan rata-rata KKM kompetensi dasar yang terdapat dalam standar kompetensi.
- e. KKM mata pelajaran merupakan rata-rata dari semua KKM-SK yang terdapat dalam satu semester atau satu tahun pembelajaran, dan dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB/Rapor) peserta didik.
- f. Indikator merupakan acuan bagi pendidik untuk membuat soal-soal ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.

4. Langkah-Langkah Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal

Penetapan KKM dilakuakn oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran. Adapun langkah-langkah penetapan KKM adalah sebagai berikut :

- a. Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik.
- b. Hasil penetapan KKM disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.
- c. KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan dinas pendidikan.
- d. KKM dicantumkan dalam LHB pada saat hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua peserta didik.

5. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penentuan kriteria ketuntasan minimal adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kompleksitas, kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
- c. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

E. Materi Pecahan yang Diaplikasikan dalam Penelitian

Materi matematika yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah materi pecahan. Adapun penjelasan mengenai pecahan adalah sebagai berikut:

1. Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

a. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran

Pecahan campuran adalah bilangan pecahan yang merupakan campuran antara bilangan bulat dan bilangan pecahan. Pecahan campuran dapat dibentuk dari pecahan biasa yang pembilangnya lebih besar daripada penyebutnya.

Pecahan Biasa	Pecahan Campuran
$\frac{5}{4}$	$1\frac{1}{4}$
$\frac{6}{5}$	$1\frac{1}{5}$

b. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran

2. Persen

a. Mengubah pecahan biasa menjadi persen

Persen artinya perseratus dan ditulis %. Pecahan biasa yang akan diubah menjadi persen, terlebih dahulu dinyatakan menjadi pecahan perseratus.

b. Mengubah persen menjadi pecahan biasa

3. Desimal

a. Mengubah pecahan biasa menjadi decimal

Untuk mengubah pecahan biasa menjadi decimal, kita harus mengubah penyebutnya menjadi bilangan kelipatan 10, yaitu 10, 100, 1.000, dan seterusnya.

b. Mengubah desimal menjadi pecahan biasa

4. Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian dan Pembagian Pecahan

F. Penerapan Model *Two Stay Two Stray* pada Materi Pecahan

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat dimodifikasi oleh guru itu sendiri. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan penulis tentang pecahan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa pada materi pecahan dengan model *Two Stay Two Stray*.
2. Guru menjelaskan materi pecahan.
3. Guru mempersilahkan siswa bergabung dengan kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
4. Guru membagikan lembar kerja kelompok yang berisi soal tentang pecahan.
5. Dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain untuk memperoleh informasi dari penyelesaian soal mengenai pecahan.
6. Siswa kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan informasi mengenai pecahan yang telah mereka dapatkan dan didiskusikan.

7. Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok mengenai pecahan.
8. Guru membagikan soal mengenai pecahan untuk dikerjakan secara individu .
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui dan guru menyimpulkan tentang materi pecahan yang telah dipelajari.

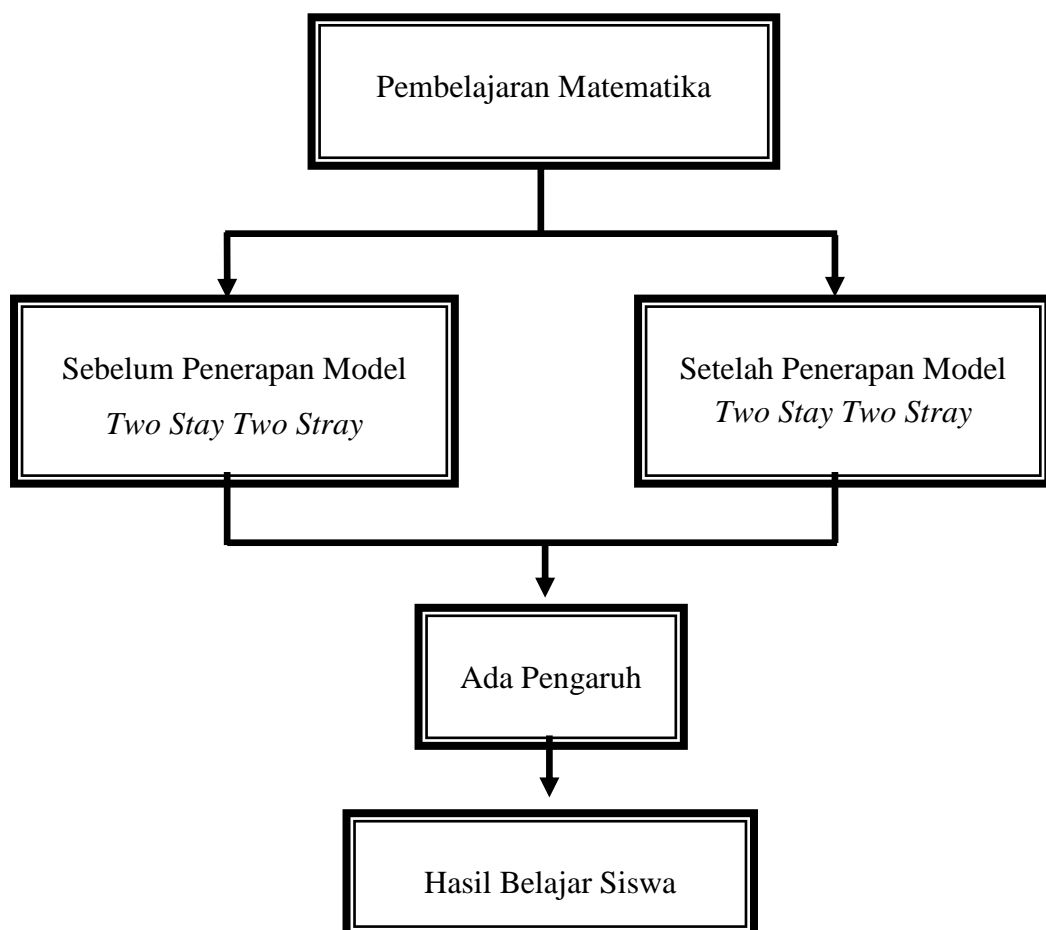
G. Kerangka Pikir

Kesuksesan proses pembelajaran tidak terlepas dari hasil belajar yang telah dicapai dalam pembelajaran, hasil belajar maksimal merupakan harapan dari semua pengajar dan pendidik. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar dapat secara maksimal diperoleh peserta didik, diantaranya adalah strategi yang digunakan dalam penyampaian materi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa lebih aktif dan diharapkan dapat menambah hasil belajar secara maksimal.

Salah satu metode yang menuntut anak terlibat aktif adalah dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dengan teman sebayanya. Sehingga terciptalah proses pembelajaran yang tidak satu arah oleh guru saja, namun terjalin komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Dengan demikian diharapkan pencapaian hasil belajar siswa akan tercapai dengan maksimal.

Hasil belajar merupakan cerminan dalam penyerapan konsep dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam penyerapan materi ajar maka hasil belajar siswa juga baik. Maka dari itu pendidik menerapkan sebuah metode yang menyajikan suatu kerja sama dan pertukran informasi untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang salah satunya dengan menerapkan model *Two Stay Two Stray*.

Untuk memperjelas kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar2.3 Bagan Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian digunakan hipotesis sebagai berikut :
“Hasil belajar siswa diajar melalui model *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan diajar tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*”.

Adapun hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{versus} \quad H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_1 = Hasil belajar Matematika siswa diajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan diajar tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas V SD Negeri No.130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

H_0 = Hasil belajar Matematika siswa diajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* sama dengan hasil belajar tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray* siswa kelas V SD Negeri No.130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Keterangan :

H_1 = Hipotesis alternatif

H_0 = Hipotesis nihil

μ_1 =Rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

μ_2 = Rata-rata hasil belajar Matematika siswa yang diajar tanpa menggunakan model *Two Stay Two Stray*.

BAB III

METODE PENELITIAN

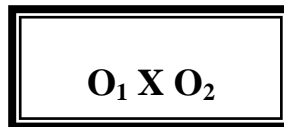
A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

- O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)
- O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)
- X = Perlakuan yang diberikan (*Treatment*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (prestasi belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan metode mengajar *Two Stay Two Stray*
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016:117) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/siswa yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang ada di SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar setelah penulis mengadakan pengamatan dan penelusuran di lokasi penelitian, penulis mendapatkan data populasi yang akan diteliti. Adapun rincian data populasi yang penulis dapatkan yakni sebagai berikut:

- Jumlah siswa kelas I sampai dengan kelas VI, adalah sebanyak 148 orang.
- Jumlah guru beserta kepala sekolah sebanyak 9 orang, serta 1 orang bujang.

Dengan demikian jumlah populasi secara keseluruhan yang akan penulis teliti dalam membahas masalah Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDNegeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar sebanyak 158 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) mengemukakan bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya adalah semua populasi yang berjumlah 26 siswa Kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar , yang terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan. Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:122) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple Random Sampling* merupakan suatu prosedur yang memungkinkan setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini,yaitu siswa Kelas V SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar yang berjumlah 26 orang.

Table 3. Keadaan Sampel Siswa Kelas V

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
V	17	9	26

Sumber : SDN 130 Inpres Bontomarannu Kec. Galesong Selatan Kab.
Takalar (2017)

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam pembuatan tugas yang berbentuk dalam sebuah nilai yang merupakan hasil dari evaluasi guru yang dapat dibandingkan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Nilai yang diperoleh siswa pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir (*posttest*) sebagai variabel terikat (Y).

b. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator model *Two Stay Two Stray* adalah kerjasama kelompok dengan pembagian tugas untuk bertukar informasi antar kelompok dimana dua siswa mencari informasi di kelompok lain dan dua siswa memberikan informasi kepada kelompok lain kemudian hasil

dari pemerolehan informasi didiskusikan oleh kelompok untuk memperoleh hasil diskusi kelompok sebagai variabel bebas (X).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana atau cara tertentu. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa yang terdiri atas 5 soal pada *Pre-test* dan 4 soal pada *Post-test* disusun berdasarkan indikator-indikator yang mengacu pada SK/KD kelas V. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif, yaitu hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika diambil dari nilai *Post-test* siswa dalam menyelesaikan kompetensi dasar pada pembelajaran. *Post-test* terdiri atas 4 butir soal dengan menggunakan tes subyektif, yaitu Test Uraian (Essay Test). Pada Essay Test tersebut, siswa akan menuliskan jawaban berupa

uraian atau paparan tentang subyek tertentu yang coba dinilainya . Agar lebih jelas mengenai tes tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pemberian Skor Instrument Penelitian

Bentuk teks		Jumlah soal	Nomor soal	Skor untuk setiap soal	Total
Essay Test	<i>Pre-test</i>	5	1-5	20	100
	<i>Post-test</i>	4	1- 4	25	100

Penilaian hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus

berikut :

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai akhir.

Table 3.2 Kisi-Kisi Soal Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi i Dasar	Indikator	Jumlah item	Nomor Soal
Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	Mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya	Siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi pecahan decimal dan sebaliknya	Pre-Test : 1, 2, 3, 4, 5	• Pre-Test :3,4 • Post-Test :3,4
		Siswa dapat mengubah pecahan biasa menjadi persen dan sebaliknya	Post-Test : 1,2,3,4	• Pre-Test: 4,5 • Post-Test :1,2

Sumber: Buku Matematika Kelas V

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2) Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

3) Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t

(*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2017) yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 - 64	Rendah
64 - 74	Sedang
75 - 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud (2017)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika siswa SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika siswa SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar

e) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika siswa SDN No. 130 Inpres Bontomarannu Kec. Galesong Selatan Kab. Takalar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada Bab Ini Akan Diuraikan Paparan Data Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Dilakukan Di SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu, Sekolah Tersebut Terletak Di Dusun Balang, Desa Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Yang Memiliki 6 Ruang Kelas, 1 Perpustakaan, 1 Ruang Kantor, 2 Wc Untuk Siswa Dan Guru, 1 Kantin, 1 Dapur, Operator , Kepala Sekolah Dan Tenaga Pengajar Sebanyak 10 Orang. Penelitian Ini Berlangsung Disekolah Selama Beberapa Hari Yang Dimulai Tanggal 18 November 2017 Sampai 18 Januari 2017 Tujuan Penelitian Secara Khusus Adalah Untuk Mendapatkan Data Yang Diperlukan Selanjutnya Dilakukan Analisis Dari Data Yang Telah Terkumpul Dan Mengetahui Pengaruh Dan Menggambarkan Respon Siswa Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Yang Diajar Menggunakan Model *Two Stay Two Stray*.

Proses Pembelajaran Yang Berlangsung Dengan Menjelaskan Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan, Kemudian Memberikan Soal *Pre-Test* Dan *Post-Test*.

B. Deskripsi data penelitian

1. Hasil belajar

a. Pretest

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian di SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar mulai tanggal 18 November sampai 18 Januari 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan mulai instrument test sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan.

Adapun deskriptif secara kualitatif skor hasil belajar *pre test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Statistik skor hasil belajar siswa kelas V SD No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Statistik	Nilai statistic
Jumlah murid	26
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	80
Nilai minimum	40
Rentang nilai	40
Nilai rata-rata	58,07

Sumber : Hasil Test Murid Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan rata-rata menunjukkan bahwa skor rata-rata (*Mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar setelah dilakukan *pretest* adalah 58,07 dari skor yang mungkin

dicapai adalah 100. Skor maksimum 80 dari skor ideal 100, skor minimum 40 dari skor ideal 100, dan rentang skor 40 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar berada dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan pretest seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi, Persentase Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sebelum Menerapkan Model *Two Stay Two Stray*

No	INTERVAL NILAI	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat rendah	0	0%
2	55 – 64	Rendah	12	46,15%
3	64 – 74	Sedang	11	42,30%
4	75 – 84	Tinggi	3	11,53%
5	85 – 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			26	99,98%

Sumber :Hasil Test Murid Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 26 jumlah siswa Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, terdapat 0 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 0% , 12 orang siswa yang rendah dengan

pesentase 46,15% , 11 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan pesentase 42,30% , 3 orang siswa nilai nya tinggi dengan pesentase 11,53% , tidak ada siswa yang nilainya berada pada kategori sangat tinggi dengan pesentase 0%.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tecantum pada lampiran maka pesentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor hasil belajar matematika materi pecahan Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar pada pretest dapat dilihat pada tabel 4.3.

1) Deskripsi frekuensi hasil belajar

Tabel 4.3 Pesentase Hasil Test Murid (*Pre-test*)

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	16	61,53 %
70 – 100	Tuntas	10	38,46 %
	Jumlah	26	99,99%

Sumber : Hasil Test Murid Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar setelah dilakukan *pre-test* hasil belajar matematika, terdapat 16 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan pesentase 61,53 % , dan 10 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan pesentase 38,46 % . Ini berarti

ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 58,07 tidak mencapai kkm yang diharapkan yaitu 70.

2) Deskriptif Aktivitas Hasil Siswa Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Sebelum Dan Setelah perlakuan 3 Kali Pertemuan Respon Siswa:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

N O	Aktivitas Siswa	Persentase (%) Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata (%)	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	PRE-TEST	100	100	100	POST-TEST	100	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		69,23	92,30	96,15		85,89	Aktif
3	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		26,92	57,69	88,46		57,69	Aktif
4	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung		7,69	34,61	69,23		37,17	Tidak Aktif
5	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran		38,46	11,53	0		16,66	Tidak Aktif
6	Siswa bersama-sama yang mengerjakan soal		0	92,30	88,46		60,25	Aktif
7	Siswa yang mengajukan diri untuk membaca jawaban hasil diskusi kelompoknya		0	84,61	100		61,53	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		61,53	84,61	96,15		80,76	Aktif

(Sumber : data pengelolaan 2017)

b. Post Test

Selama Penelitian Berlangsung Terjadi Perubahan Terhadap Kelas Setelah Diberikan Perlakuan. Perubahan Tersebut Berupa Hasil Belajar Yang Datanya Diperoleh Setelah Diberikan *Post- Test*. Perubahan Tersebut Dapat Dilihat Dari Data Berikut Ini.

Adapun Deskripsi Secara Kuantitatif Skor Hasil Belajar *Post-Test* Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) Dapat Dilihat Pada Tabel 4.5 Berikut.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	26
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	50
Rentang nilai	50
Nilai rata-rata	75

(Sumber : Hasil Test Murid Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 4.5 Menunjukkan Bahwa Skor Rata-Rata (*Mean*) Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Dilakukan *Post-Test* Adalah 75 Dari Skor Ideal Yang Mungkin Dicapai Adalah 100. Skor Maksimum 100 Dari Skor Ideal 100, Skor Minimum 50 Dari Skor Ideal 100, Dan Rentang Skor 50 Dari Skor Ideal 100 Yang Mungkin Di Capai.

Skor Rata-Rata Tersebut Menunjukkan Bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Berada Dalam Kategori Tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.6.

Table 4.6. Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 54	Sangat rendah	2	7,69%
2	55 – 64	Rendah	4	15,38%
3	65 – 79	Sedang	7	26,92%
4	80 – 89	Tinggi	6	23,07%
5	90–100	Sangat tinggi	7	26,92%
Jumlah			26	99,98

(Sumber :Hasil Test Murid Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh bahwa dari 26 orang jumlah siswa kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, terdapat 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 7,69%, 4 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 15,38%, 7 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 26,92 %, 6 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%, dan 7 orang

siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 26,92%.

Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri No.130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4. 7 berikut.

Table 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	6	23,07 %
70 – 100	Tuntas	20	76,93%
	Jumlah	26	100

(Sumber : Hasil Test Murid Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar Matematika, terdapat 6 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 23,07%, dan 20 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 76,93% . Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 75 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Sesuai dengan hipotesis penelitian “ada pengaruh atau tidak ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Matematika materi Pecahan SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, maka teknik statistic inferensial dengan menggunakan uji-t seperti dibawah ini :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{520}{26} \\ &= 20 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 13800 - \frac{(520)^2}{26} \\ &= 13800 - \frac{270400}{26} \\ &= 13800 - 10400 \\ &= 3400 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\&= \frac{20}{\sqrt{\frac{3400}{26(26-1)}}} \\&= \frac{20}{\sqrt{\frac{3400}{650}}} \\&= \frac{20}{\sqrt{5,23}} \\&= \frac{20}{2,28} \\&= 8,71\end{aligned}$$

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} penelitian menggunakan t_{tabel} distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $26-1=25$ maka diperoleh $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,708$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa pengaruh metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap meningkatkan hasil belajar yakni dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

C. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya satu kelas saja yakni kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan jumlah 26 siswa yakni diantaranya 19 siswa laki-laki dan 7

siswa perempuan. Metode pembelajaran yang biasanya diterapkan pada kenyataannya kurang menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari reaksi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang diantara mereka banyak lebih memilih untuk diam dan hanya duduk serta mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Selain itu siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan siswa sering bergantian keluar masuk kelas karena kurangnya dilibatkan dalam proses pembelajaran .

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami pembahasan yang positif. Sedangkan pengertian hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai hasil pembelajaran yang diamati melalui penampilan siswa untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai diadakan penilaian dan salah satu alat ukur yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka sangat diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran serta membuat siswa merasa dilibatkan dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung, maka hal ini peneliti mengemukakan bahkan metode pembelajaran yang dimaksud yakni model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Menurut (Mastur Fauzi, 2013 : 224) mengatakan bahwa model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Atau model pembelajaran dua tinggal dua tamu adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi tiap kelompok

untuk melihat bagaimana cara kelompok lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan nilai pretest menunjukkan 0 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 0% , 12 orang siswa yang rendah dengan persentase 46,15% , 11 orang siswa yang sedang dengan persentase 42,30% , 3 orang siswa nilainya tinggi dengan persentase 11,53% , dan tidak ada siswa yang nilainya sangat tinggi dengan persentase 0%. Maka melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar Matematika sebelum diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah berada pada kategori dari 26 orang jumlah siswa kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, terdapat 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 7,69%, 4 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 15,38%, 7 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 26,92% , 6 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%, dan 7 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 26,92%. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji chi kuadrat, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,71. Dengan frekuensi (dk) sebesar $26 - 1 = 25$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} =$

1,708. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternative (H_1) diterima. Dengan demikian menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa dapat memahami materi yang diajarkan, tidak mengalami kesulitan belajar dan menyukai pada saat proses pembelajaran dikelas yang dilaksanakan dengan diskusi kelompok

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 8 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir tidak ada siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan dilaksanakannya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika materi Pecahan siswa kelas V SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar memberikan pengaruh dibandingkan sebelum adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar Matematika siswa kelas VSD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Tsay Two Stray* dapat meningkatkan nilai rata-rata *pretest* dari 50 menjadi 75 dari rata-rata *posttest*. Secara statistik dapat dibuktikan adanya pengaruh hasil belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap mata pelajaran Matematika materi Pecahan.

Pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Matematika materi Pecahan pada siswa kelas V SD SD Negeri No. 130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar selain dapat mempengaruhi hasil belajar murid, juga dapat melibatkan murid aktif dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru Matematika agar menggunakan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, . 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Grafika
- Hartini, Sam's Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Teras
- Heruman.2010. *Model Pembelajaran Matematika Disekolah Dasar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Hudoyo Herman, 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang.
- Kastolani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Salatiga : Stain Salatiga Press.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mastur Fauzi. 2013. *Ragam Mengajarkan Eksasta Pada Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Natawijaya Rochman. 1983. *Pembaruan Dalam Metode Pengajaran*. Jakarta. Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sriyanti, Lilik, Dkk. 2009. *Teori-Teri Belajar*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres.

- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sudjana.2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) *Pendidikan Kewarganegaraan* : Perpustakaan

Lampiran

- ✚ LAMPIRAN I : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
- ✚ LAMPIRAN II : SOAL EVALUASI PRETEST DAN POSTTEST
- ✚ LAMPIRAN III : HASIL TES SISWA PRETEST DAN POSTTEST
- ✚ LAMPIRAN IV : AKTIVITAS BELAJAR SISWA
- ✚ LAMPIRAN V : ANALISIS SKOR PRETEST DAN POSTTEST
- ✚ LAMPIRAN VI : DAFTAR HADIR SISWA
- ✚ LAMPIRAN VII : HASIL UJI t
- ✚ LAMPIRAN VIII : TABEL NILAI DALAM DISTRIBUSI t

L

A

M

P

I

R

A

N

Tabel 4.4 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

NO	Aktivitas Siswa	Persentase (%) Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata (%)	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		100	100	100		100	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		69,23	92,30	96,15		85,89	Aktif
3	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik lisan maupun tulisan		26,92	57,69	88,46		57,69	Aktif
4	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	PRE-TEST	7,69	34,61	69,23	POST-TEST	37,17	Tidak Aktif
5	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran		38,46	11,53	0		16,66	Tidak Aktif
6	Siswa bersama-sama yang mengerjakan soal		0	92,30	88,46		60,25	Aktif
7	Siswa yang mengajukan diri untuk membaca jawaban hasil diskusi kelompoknya		0	84,61	100		61,53	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran		61,53	84,61	96,15		80,76	Aktif

(Sumber : data pengelolaan 2017)

PRE TEST

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : V
Waktu : 30 menit
Materi : Pecahan
Skor : 20

Nama :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat .

1. Ubahlah bentuk persen dibawah ini menjadi bentuk pecahan desimal
 - a. 5 %
 - b. 8 %
2. $0,6 = \dots\dots\dots\%$
3. Ubahlah pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa!
 - a. 0,2
 - b. 0,5
4. Ubahlah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal!
 - a. $\frac{1}{2}$
 - b. $\frac{2}{8}$
5. Ubahlah pecahan dibawah ini ke bentuk decimal dan persen !
 - a. $\frac{1}{5}$
 - b. $\frac{2}{5}$

POST TEST

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : V
Waktu : 30 menit
Materi : Pecahan
Skor : 20

Nama :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat sebagai berikut.

1. Ubahlah pecahan desimal 0,2 menjadi persen!
2. Ubahlah bentuk persen dibawah ini menjadi bentuk pecahan desimal
 - a. 50 %
 - b. 25 %
3. Ubahlah pecahan biasa ke bentuk pecahan desimal!
 - c. $\frac{10}{40}$
 - a. $\frac{6}{12}$
4. Ubahlah pecahan desimal ke bentuk pecahan biasa!
 - a. 0,5
 - b. 0,10

❖ SELAMAT BEKERJA

Hasil Belajar Analisis Skor Pre-Test Dan Post-Test

No	X1(pretest)	X2(posttest)	d = X1-X2	d ²
1	40	60	20	400
2	50	90	40	1600
3	40	50	10	100
4	40	80	40	1600
5	70	60	10	100
6	70	90	20	400
7	60	80	20	400
8	70	90	20	400
9	70	70	0	0
10	40	70	30	900
11	80	100	20	400
12	50	70	20	400
13	60	90	30	900
14	40	70	30	900
15	70	50	20	400
16	40	80	40	1600
17	50	80	30	900

18	70	60	10	100
19	60	80	20	400
20	50	70	20	400
21	60	90	30	900
22	50	60	10	100
23	50	70	20	400
24	80	80	0	0
25	70	70	0	0
26	80	90	10	100
Jumlah	1510	1950	520	13800

Sumber :Daftar Nilai Pre-test Dan Post-test Siswa SDN No. 130 Inpres

Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

DAFTAR HADIR MURID KELAS V
SDN.No.130 Inpres Bontomarannu Kecamatan Galesong Selatan
KabupatenTakalar

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
1.	Asrianti	P	Pre-test	√	√	√	Post-test	
2.	Risal	L		√	√	√		
3.	Firman Maulana	L		√	√	√		
4.	Handika	L		√	√	√		
5.	Muh. Saidin	L		√	√	√		
6.	Ardiansyah	L		√	√	√		
7.	Sultan Nasir	L		√	√	√		
8.	Muh Ali Abbas	L		√	√	√		
9.	Ramadhani	L		√	√	√		
10.	Suardi	L		√	√	√		
11.	Muh. Ikhsan	L		√	√	√		
12.	Muh. Padli	L		√	√	√		
13.	Kelvin	L		√	√	√		
14.	Muh. Dira	L		√	√	√		
15.	Ahmad Riadi	L		√	√	√		
16.	Adrian	L		√	√	√		
17.	Firman	L		√	√	√		
18.	Ayu Wahyuni	P		√	√	√		
19.	Nurmalasari	P		√	√	√		
20.	Nurfadilah	P		√	√	√		
21.	Riska Awalia	P		√	√	√		
22.	Ramadani	P		√	√	√		
23.	Cika Nurlia	P		√	√	√		

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
24	Siti Mufida	P		√	√	√		
25	Suci Ramadan	P		√	√	√		
26	Saddan Nur	L		√	√	√		

Ket :

A : Alfa

S : Sakit

I : Izin

Laki –Laki : 17 Orang

Perempuan : 9 Orang

Jumlah Murid : 26 Orang

Bontomarannu, Desember 2017

Peneliti

DESY ROSITA NUGRAHENI
NIM. 10540889713

Perolehan Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	Nama	Nilai pretest	Ketuntasan	Nilai posttest	ketuntasan
1	Asrianti	40	Tidak Tuntas	60	TidakTuntas
2	Risal	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
3	Firman Maulana	40	Tidak Tuntas	50	TidakTuntas
4	Handika	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5	Muh. Saidin	70	Tuntas	60	Tidak Tuntas
6	Ardiansyah	70	Tuntas	90	Tuntas
7	Sultan Nasir	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	Muh Ali Abbas	70	Tuntas	90	Tuntas
9	Ramadhani	70	Tuntas	70	Tuntas
10	Suardi	40	Tidak tuntas	70	Tuntas
11	Muh. Ikhsan	80	Tuntas	100	Tuntas
12	Muh. Padli	50	Tidaktuntas	70	Tuntas
13	Kelvin	60	Tidaktuntas	90	Tuntas
14	Muh. Dira	40	Tidaktuntas	70	Tuntas
15	Ahmad Riadi	70	Tuntas	50	Tidak Tuntas
16	Adrian	40	Tidaktuntas	80	Tuntas
17	Firman	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	Ayu Wahyuni	70	Tuntas	60	Tidak Tuntas
19	Nurmalasari	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas

20	Nurfadilah	50	Tidaktuntas	70	Tuntas
21	Riska Awalia	60	Tidaktuntas	90	Tuntas
22	Ramadani	50	Tuntas	60	Tuntas
23	Cika Nurlia	50	Tidaktuntas	70	Tuntas
24	Siti Mufida	80	Tuntas	80	Tuntas
25	Suci Ramadan	70	Tuntas	70	Tuntas
26	Saddan Nur	80	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		1510		1950	

Tabel 4.3. Deskripsi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	16	61,53 %
70 – 100	Tuntas	10	38,46 %
Jumlah		26	99,99%

a. Penyajian table distribusi frekuensi dan perhitungan statistic dasar

1. Berdasarkan data hasil pretest diperoleh nilai :

Nilai minimum = 40

Nilaimaksimum = 80

Median = 60

Modus = 70

Mean (rata-rata) = jumlah data dibagibanyak data

$$= \frac{1510}{26}$$

$$= 58,07$$

Tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, mengitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu :

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n,$$

Dimana : n = jumlah sampel atau responden

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,66 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 40 = 40$. Sedangkan

$$\text{panjang kelas (rentang) / } K = \frac{40}{6} = 6,67$$

Tabel 4.7 distribusi Frekuensi Data *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidaktuntas	6	23,07 %
65 – 100	Tuntas	20	76,92 %
Jumlah		26	99,99 %

2. Berdasarkan data hasilprosttestdiperolehnilai :

Nilai minimum = 50

Nilaimaksimum = 100

Median = 90

Modus = 70

Mean (rata-rata) = jumlah data dibagi banyak data

$$= \frac{1950}{26}$$

$$= 75$$

Tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu :

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n,$$

Dimana : n = jumlah sampel atau responden

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 5,66 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $100 - 50 = 50$.

$$\text{Sedangkan panjang kelas (rentang) / } K = \frac{50}{6} = 8,33$$

TABEL NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
∞	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

DOKUMENTASI

Ruang Kelas 1,2 Dan 3 Sdn No.130 Inpres Bontomarannu



Ruang Kelas 4,5 Dan 6 Sdn No.130 Inpres Bontomarannu



Ruang Perpustakaan



Keadaan siswa ketika akan melakukan proses belajar mengajar



Keadaan siswa ketika mengerjakan tugas berkelompok



Keadaan siswa ketika mengerjakan tugas berkelompok



Perwakilan salah satu siswa mengerjakan tugas di papan tulis



RIWAYAT HIDUP



DESY ROSITA NUGRAHENI. Lahir di Demak, Desa Bolo, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak pada tanggal 12 Desember 1994. Anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Sulastro dan Barandaeng. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2000 di TK Bina Anaprasa Bontomarannu. Pada tahun 2001 penulis melanjutkan pendidikan di SDN No. 130 Inpres Bontomarannu dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 2010. Dari tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Takalar. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.